



Penerapan Keterampilan Variasi Mengajar Guru PAK dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025

Friska Mawarni Sipahutar¹, Lasmaria Lumbantobing², Ronny Simatupang³,
Hasudungan Simatupang⁴, Pestaria Naibaho⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: friskasipahutar2712@gmail.com¹, lasmarialumbantobing@gmail.com²,

ronnysimatupang1975@gmail.com³, hasudungansimatupang2@gmail.com⁴, pestarian@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received September 20, 2025

Revised September 25, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

Teacher Teaching Variation Skills, Student Learning Outcomes, PAK and Character Education.

ABSTRACT

The study aims to determine the impact of the application of teacher skills in conducting teaching variations on improving the learning outcomes of PAK and Budi Pekerti class X students of SMA Negeri 1 Siborongborong in the 2024/2025 academic year. The research hypothesis is the application of teacher teaching variation skills PAK and Budi Pekerti in improving the learning outcomes of class X students of SMA Negeri 1 Siborongborong in the 2024/2025 academic year. Quantitative research method with Quasi Experimental research type using Pre Test Post Test Group Design research design. The population of all class X students of SMA Negeri 1 Siborongborong who are Protestant Christians is 259 people. The purposive sample is class X C totaling 30 people as the experimental class and X E totaling 30 people as the control class. The research instrument uses a test of 30 items. The t test used is the Separated Variance t test according to the analysis requirements test, namely $n_1 = n_2$ and the variance of both sample groups is normal and homogeneous. The results of the hypothesis testing obtained a value of $t_{hitung} = 9.2857 \geq t_{tabel}(\alpha=0.05; dk=n_1+n_2-2=58) = 2.00172$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. This study concludes that the learning outcomes of students who are taught using teacher teaching variation skills are higher than those who are not taught using teaching variation skills in class X of SMA Negeri 1 Siborongborong in the 2024/2025 Academic Year.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 20, 2025

Revised September 25, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

Keterampilan Variasi Mengajar Guru, Hasil Belajar Siswa, PAK

ABSTRACT

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar terhadap peningkatan hasil belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/ 2025. Hipotesa penelitian yaitu Penerapan keterampilan variasi mengajar guru PAK dan Budi Pekerti dalam meningkatkan hasil belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan desain penelitian *Pre Test Post Test Group Design*. Populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong yang beragama Kristen Protestan sebanyak 259



dan Budi Pekerti.

orang. Sampel bertujuan (*Purposive Sampel*) yaitu kelas X C berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen dan X E berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian menggunakan tes sebanyak 30 butir. Uji t yang digunakan adalah uji t *Separated Varians* sesuai uji persyaratan analisis yaitu $n_1=n_2$ dan varians kedua kelompok sampel adalah normal dan homogen. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,2857 \geq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $dk=n_1+n_2-2=58$) = 2.00172 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan keterampilan variasi mengajar guru lebih tinggi dari yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan keterampilan variasi mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Friska Mawarni Sipahutar
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail: friskasipahutar2712@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, individu dibentuk agar memiliki pemahaman yang lebih luas serta kemampuan berpikir yang kritis. Selain itu, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Selanjutnya menurut Wibowo dalam Simatupang, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik anak-anak maupun orang dewasa². Begitu pula dengan kegiatan belajar, kegiatan belajar akan berhasil dengan baik apa bila sebelumnya telah direncanakan dan dirumuskan tentang apa saja yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar itu sendiri.

Tujuan belajar adalah seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar disebut dengan hasil belajar. Sedangkan Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.³ Untuk

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*, N.D., 2.

² Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, and Tianggur Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 4.

³ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68.



mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka guru sebagai seorang pendidik perlu meningkatkan pembelajaran siswa dengan baik dan aktif.

Untuk mendukung target tersebut maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada salah satu keterampilan mengajar saja, yakni keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar saat proses pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dan memberikan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa⁴. Menurut Mutmainah keterampilan mengadakan variasi mengajar adalah kemampuan pendidik untuk mengubah perilaku, sikap, dan metode pembelajaran guna mencegah kebosanan siswa, sehingga mereka tetap termotivasi dan memiliki minat belajar yang tinggi.⁵

Selanjutnya menurut Hasibuan keterampilan variasi mengajar adalah keterampilan variasi mengajar merupakan upaya guru dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga mereka tetap tekun, antusias, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.⁶ Senada dengan pendapat diatas Asril mengatakan bahwa keterampilan variasi mengajar merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan partisipasi dan mendorong peningkatan hasil belajar siswa.⁷

Kemudian Nurita mengatakan hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.⁸ Selanjutnya Kunandar mengatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁹ Sedangkan Hasil belajar PAK dan Budi Pekerti diukur melalui perubahan nyata dalam lima aspek utama sebagaimana ditulis dalam kitab 1 Timotius 4: 12 yaitu dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucianmu.

Maka penelitian ini bertujuan untuk penerapan keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ranah kognitif. Penilaian ranah kognitif dilakukan dengan cara melakukan tes tertulis melalui *Pre test dan Post test* yang sesuai dengan materi dalam modul pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental*. Menurut Primadana *Quasi Experimental* adalah jenis penelitian yang dimana peneliti dapat mengontrol semua variabel

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Microteaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2015), 94.

⁵ Siti Mutmainah, "Pengantar Microteaching Keterampilan Dasar Mengajar," *CV. Literasi Nusantara Abadi* (2017): 29.

⁶ J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2016), 64.

⁷ Zainal Asril, *Microteaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 86.

⁸ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 03 (2018): 174.

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 61.



luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.¹⁰

Dalam Penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Test Post Test Group Design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian *Pre Test Post Test Group Design*, ini diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian, maka *pre test* dan *post test* akan dilakukan pada setiap seri pembelajaran. Adapun desain penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.1:

Tabel 1. Desain Penelitian *Pre Test Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₃	-	T ₄

T₁ : Tes awal (*Pre test*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan keterampilan Guru mengadakan variasi mengajar.

T₂ : Tes akhir (*Post Test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan.

T₃ : Tes awal (*Pre test*) pada kelas kontrol

T₄ : Tes akhir (*Post Test*) pada kelas kontrol

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹¹. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun pembelajaran 2024/ 2025 yang beragama Kristen dengan jumlah seluruhnya 259 orang terdiri dari 8 kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XC yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen *pre test-post test* Group design dan kelas XE yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tes soal pilihan berganda yang terdiri dari *pre test* dan *post test*. Penulis menyusun soal pada *pre test* dan *post test*

¹⁰ Sidik Primadana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 122.

¹¹ Agung Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 66.



sebanyak 30 item yang telah disesuaikan dengan materi dalam buku siswa PAK dan Budi Pekerti kurikulum merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap tes memunculkan hasil yang berbeda. Artinya bahwa pengetahuan siswa antara *pre-test* dan *post-test* terlihat berbeda baik dari kelas kontrol maupun eksperimen yang dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Perbedaan ini jelas terjadi karena tentu pengetahuan seorang siswa akan bertambah setelah diberikan materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa sebelum proses pembelajaran peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Dari *pre-test* yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol yaitu 68.53 sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen 71.13.

Setelah dilakukan *pre-test* pada kedua kelas tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol pembelajaran lebih terpusat pada siswa dan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah. Sedangkan pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan keterampilan variasi mengajar guru, media yang digunakan pada saat proses pembelajaran adalah media *Puzzle*, LUDO dan *Wordwall*. Dalam proses pembelajaran diterapkan variasi interaksi pola satu arah, pola dua arah (guru-siswa-guru), pola guru-siswa-siswa, pola interaktif multiarah, dan pola melingkar.

Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan proses yang berbeda maka terlihat perbedaan yang signifikan pada *post-test* yang diberikan yakni kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 82.93 sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 93.33.

Berdasarkan pemaparan diatas membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilakukan proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar yang dihasilkan setelah proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut mengalami peningkatan yang berbeda. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang lebih signifikan yakni dari rata-rata nilai 71.13 meningkat menjadi 93.33 atau dengan kata lain dari yang awalnya hanya 3.33% siswa yang masuk dalam kategori sangat baik baik, 63.33% siswa masuk dalam kategori baik dan bahkan terdapat 33.33% siswa masuk dalam kategori cukup kemudian meningkat menjadi 100% siswa masuk dalam kategori sangat baik. Dengan nilai maksimum 100 maka pada *post test* ini pada kelas eksperimen (Kelas XC) 30 orang siswa berada dalam kategori nilai sangat baik.

Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak lebih besar dari kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata *pre test* 68.53 atau masih terdapat 40% siswa yang masuk dalam kategori baik dan 60% siswa masih dalam kategori nilai cukup. Kemudian setelah proses pembelajaran rata-rata nilai meningkat menjadi 82.93 dengan nilai maksimum 93 dimana 90% masuk dalam kategori sangat baik dan 10% masih pada kategori baik. Maka pada *post test* ini pada kelas kontrol (Kelas XE) 27 orang siswa berada dalam kategori nilai sangat baik dan 3 orang siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2 hitung) didapatkan hasil data *pre test* kelas kontrol berdistribusi normal karena diperoleh hasil dari taraf signifikansi 0.05 bahwa $X_{tabel} > X_{hitung}$ yaitu $7,8147 > 2,4113$. Selanjutnya diperoleh hasil uji normalitas untuk data *Post test* kelas kontrol taraf signifikansi 0.05% dengan hasil $X_{tabel} > X_{hitung}$ yaitu $7,8147 > 6,3842$ maka data ini berdistribusi normal. Kemudian untuk data *Pre test* kelas eksperimen didapatkan hasil $X_{tabel} > X_{hitung}$ yaitu $7,8147 > 2,2396$ maka



data ini berdistribusi normal. Dan untuk data *post test* kelas eksperimen didapatkan hasil $X_{tabel} > X_{hitung}$ yaitu $7,8147 > 2,2881$ maka data ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil homogenitas pada data nilai *Pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dapat diketahui bahwa harga F_{hitung} dibandingkan dengan $F_{tabel} = dk$ pembilang ($n_1 - 1 = 30 - 1 = 29$) dan dk penyebut ($n_2 - 1 = 30 - 1 = 29$) dengan taraf kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 1,8608$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa varians data homogen hal ini dapat dilihat dari hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.0585 < 1,8608$. Kemudian data nilai *Post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh perhitungan harga F_{hitung} dibandingkan dengan $F_{tabel} = dk$ pembilang ($n_1 - 1 = 30 - 1 = 29$) dan dk penyebut ($n_2 - 1 = 30 - 1 = 29$) dengan taraf kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 1,8608$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa varians data homogen hal ini dapat dilihat dari hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.0858 < 1.8608$.

Dengan didaptkannya data yang berdistribusi normal dan homogen maka data layak untuk uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji satu pihak, yaitu:

a) Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{82.93 - 93.33}{\sqrt{\frac{(30 - 1)17.99 + (30 - 1)19.54}{30 + 30 - 2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{82.93 - 93.33}{\sqrt{\frac{(30 - 1)17.99 + (30 - 1)19.54}{30 + 30 - 2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10.4}{\sqrt{\frac{(29)17.99 + (29)19.54}{58} \left(\frac{2}{30} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10.4}{\sqrt{\frac{521.71 + 566.66}{58} \left(\frac{2}{30} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10.4}{\sqrt{\frac{1088.37}{58} \left(\frac{2}{30} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10.4}{\sqrt{18.77 \cdot 0.067}}$$



$$= \sqrt{1.257} = 1.12$$

$$t_{hitung} = \frac{10.4}{1.12} = 9.28571$$

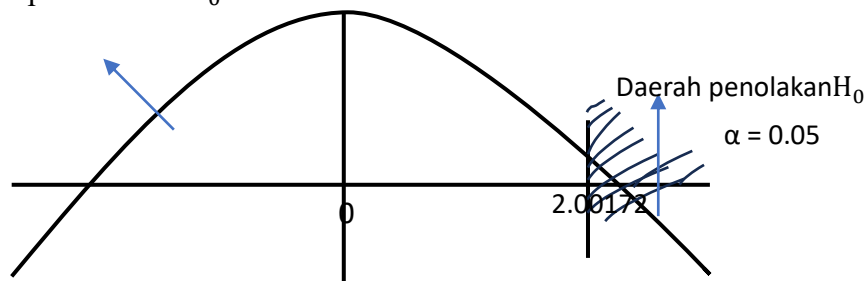
b) Menentukan Nilai t_{tabel}

t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ karena uji dua pihak (*two tails*), maka nilai $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$. $db = n_1 + n_2 - 2 = 60 - 2 = 58$. Sehingga $t_{tabel(\alpha, db)} = t_{0.025; 58} = 2.00172$

Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 9.28571 > t_{tabel} = 2.00172$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

Gambar 1. Kurva Uji t Satu Pihak, Kanan

Daerah penerimaan H_0



Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan keterampilan variasi mengajar guru dan tidak menggunakan keterampilan variasi mengajar guru Kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025. Perbandingan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian hasil belajar PAK dan Budi Pekerti siswa dengan menggunakan keterampilan variasi mengajar guru lebih tinggi yaitu 93.33 dibandingkan rata-rata pencapaian hasil belajar PAK dan Budi Pekerti siswa dengan tidak menggunakan keterampilan variasi mengajar guru yaitu 82.93.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meci Uniarsi dengan judul dapat dipahami bahwa hasil pembelajaran dengan menerapkan keterampilan mengadakan variasi memberikan pengaruh sedang (Sebesar 0,78) terhadap hasil belajar siswa¹². Senada dengan hasil penelitian diatas Sardiman mengatakan bahwa variasi mengajar mencakup penggunaan berbagai strategi, metode, media, dan gaya komunikasi untuk menghindari kebosanan siswa dan memelihara perhatian belajar dan dengan perhatian yang terjaga, siswa lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi¹³. Selanjutnya Nurhasanah & Wuryandani mengatakan variasi mengajar adalah Upaya guru dalam menciptakan suasana oembelajaran yang tidak monoton sehingga meningkatkan minat belajar, interaksi siswa,

¹² Meci Uniarsi, "Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 17 Pontianak Kota," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 53, No. 9 (2019)



serta pemahaman materi, sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar¹⁴.

Berdasarkan hasil penelitian hal ini juga dibuktikan dengan nilai selisih nilai rata-rata belajar PAK dan Budi Pekerti siswa antara penggunaan keterampilan variasi mengajar guru dengan tidak menerapkan keterampilan variasi mengajar guru sebesar 10,4. Itu artinya bahwa hasil belajar PAK dan Budi Pekerti siswa lebih tinggi dengan penerapan keterampilan variasi mengajar guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan keterampilan variasi mengajar guru lebih tinggi dari yang dibelajarkan dengan tidak menggunakan keterampilan variasi mengajar guru di kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil belajar PAK dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan menggunakan keterampilan mengajar variasi guru lebih tinggi dari yang tidak dibelajarkan dengan keterampilan mengajar variasi guru di kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong. Hal ini diketahui berdasarkan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} = 9,2857$ dan nilai $t_{tabel} = 2.00172$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $9,2857 \geq 2.00172$.

Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, peneliti membuat saran yaitu dengan penelitian ini, yaitu penerapan keterampilan variasi mengajar guru PAK dan Budi Pekerti dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/ 2025 dengan berdasarkan pada hasil pengolahan data, guru diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025. Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti dengan guru menggunakan keterampilan variasi mengajar. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dengan memperluas variabel atau subjek penelitian, serta menerapkan keterampilan variasi mengajar guru pada mata pelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

- Agung Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 66.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Microteaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2015), 94.
- Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, and Tianggur Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 4.
- J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2016), 64.

¹³ Sardiman, A. M. (2019). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. (Jakarta: RajaGrafindo Persada) Hal 69

¹⁴ Nurhasanah & Wuryandani. (2018) Pengaruh Variasi Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 23, No.3. Hal 98-90



- Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 61.
- Meci Uniarsi, “Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 17 Pontianak Kota,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 53, No. 9 (2019)
- Nurhasanah & Wuryandani. (2018) Pengaruh Variasi Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 23, No.3. Hal 98-90
- Sardiman, A. M. (2019). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. (Jakarta: RajaGrafindo Persada) Hal 69
- Sidik Primadana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 122.
- Siti Mutmainah, “Pengantar Microteaching Keterampilan Dasar Mengajar,” *CV. Literasi Nusantara Abadi* (2017): 29.
- Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Misykat* 03 (2018): 174.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*, N.D., 2.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68.
- Zainal Asril, *Microteaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 86.